

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah merupakan kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan mendidik ditujukan bagi siswa. pendidikan karakter menurut Wynne (Mulyasa 2011:3) yaitu memfokuskan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan siswa guna membangun karakter pribadi dan kelompok yang unik sebagai warga negara. Ditegaskan dalam peraturan presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang program pendidikan karakter.

Penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat yang merupakan bagian dan gerakan nasional Revolusi mental (GNRM). Menurut Sigit Aris Prasetyo revolusi mental adalah gerakan untuk menggembleng manusia Indonesia menjadi manusia baru, yang berhati putih, berkemanusiaan baja, bersemangat elang rajawali dan berjiwa api yang menyala-nyala.

Gagasan revolusi mental pertama kali dilontarkan oleh presiden Soekarno pada peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus 1956. Soekarno melihat revolusi nasional Indonesia saat itu sedang menuju kearah modern, padahal tujuan revolusi untuk meraih kemerdekaan Indonesia seutuhnya belum tercapai. Revolusi dijamin kemerdekaan Indonesia adalah sebuah perjuangan fisik berperang melawan penjajah dan sekutunya, mempertahankan sebuah negara kesatuan Republik Indonesia. Sesungguhnya perjuangan belum dan tak pernah berakhir, kita semua harus melakukan revolusi. Namun dalam arti berbeda bukan menyangkut senjata, melainkan membangun jiwa.

Membangun jiwa merdeka, mengubah cara pandang, pikiran, sika, dan perilaku agar berorientasi pada kemajuan dan hal-hal yang modern sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar dan mampu berorientasi dengan bangsa lain didunia.

Membangun jiwa bangsa yang merdeka itu penting. Membangun jalan, irigasi, pelabuhan, bandara atau pembangkit energi juga penting. Namun seperti kata Bung Karno, membangun suatu negara, tak hanya sekedar pembangunan fisik yang sifatnya material.

Modal utama membangun suatu negara yaitu membangun jiwa bangsa. Inilah ide dasar dari diungkapkannya kembali gerakan revolusi mental oleh presiden Joko Widodo jiwa bangsa yang terpenting adalah jiwa merdeka, jiwa kebebasan meraih kemajuan. Jiwa merdeka disebut presiden Jokowi sebagai *positivisme* selanjutnya dalam penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pada Pancasila. Penguatan pendidikan karakter sebagaimana disebutkan pada pasal 2 Perpres Nomor 87 Tahun 2017 memiliki tiga tujuan.

Tujuan pertama membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik menghadapi perubahan masa depan. Tujuan kedua mengembangkan pendidikan nasional meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa dukungan pelibatan publik dilakukan melalui pendidikan formal dan informal. Tujuan ketiga merevitalisasi memperkuat potensi kompetensi guru, tenaga guru, siswa masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter tersebut. Selanjutnya karakter berfungsi mengembangkan watak serta mencerdaskan bangsa.

Menurut Dharma Kusuma dkk (2011) pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur meningkatkan peradaban

bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia fungsi pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia.

Pembentukan karakter terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita pada saat anak-anak bertahan sampai remaja. Sehingga orang tua sangat berperan untuk karakter anak-anaknya sejak dini atau sejak awal. Keluarga sebagai masyarakat pusat pendidikan yang utama. Disini anak mulai mengenal kehidupan pendidikannya. Keadaan anak sejak lahir ditentukan oleh faktor keturunan baik jasmani maupun rohani. Peran dan fungsi keluarga adalah membina, membimbing dan mengontrol anak mengembangkan potensi pada diri anak tersebut. Upaya pembentukan karakter siswa.

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, maka upaya suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata upaya adalah usaha selanjutnya arti dari kata pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk karakter dari setiap pola pikir manusia.

Pola pikir manusia baik itu melalui pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter. Dalam hal ini, upaya guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa adalah merupakan peranan guru membentuk karakter siswa dengan suatu kegiatan, metode secara terus menerus yang dilakukan oleh para guru terhadap siswa dalam melaksanakan pendidikan karakter tentunya ada masalah yang dihadapi baik itu dari gurunya maupun dari siswa.

Masalah dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah faktor dari gurunya yang kurang kreatif siswanya jenuh untuk mengikuti mata pelajaran sehingga berdampak pada siswa tidak memahami

apa yang disampaikan oleh guru. Masalah selanjutnya adalah terdapat pada diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan serta masalah dalam diri siswa itu sendiri. dari masalah diatas dapat berdampak pada proses pembelajaran terganggu serta tujuan pembelajaran pun tidak tercapai untuk itu, diperlukan adanya metode *discovery learning* sebagai solusinya.

Metode *discovery learning* merupakan pembelajaran suatu sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. maka posisi *discovery* disini sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru dalam menjalankan pembelajarannya ke siswa untuk menjadikan suatu pembelajaran yang efektif. Melalui konsep belajar *discovery learning* pada dasarnya menjelaskan mengenai proses pembentukan belajar jalan menggali dan mencari sendiri pengetahuan pemahaman, pengertian dan konsep-konsep secara mandiri.

Konsep belajar penemuan penerapannya dapat diterapkan pada pembelajaran dengan mengaplikasikan metode *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan dari setiap individu yang bersangkutan. Metode pembelajaran *discovery learning* penting dibahas karena dapat menjelaskan makna kegiatan yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung serta alasan-alasan menggunakan metode *discovery learning*.

Setiap guru mempunyai alasan mengapa ia melakukan kegiatan pembelajaran dengan menentukan sikap tertentu sehingga metode *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam mengikuti setiap mata pelajaran yang mereka pelajari oleh karena itu, guru hanya mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dengan demikian guru dapat mengaplikasikan metode *discovery learning* harus dapat menempatkan siswa pada kesempatan-kesempatan dalam belajar lebih mandiri.

Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang mereka jumpai dalam

kehidupannya. Masalah karakter siswa disekolah disebabkan oleh kurangnya kerja keras serta beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dipengaruhi dari luar (lingkungan dimana mereka tinggal) sedangkan faktor internal yaitu dari dalam diri anak itu sendiri yang disebabkan oleh karakter dari hati anak itu sendiri.

Faktor eksternal dan internal dapat berpengaruh terhadap pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan dampaknya terjadi pada siswa itu sendiri. kemudian solusi yang mengatasi siswa terhadap kerja keras pada pembelajaran PPKn adalah menggunakan metode *discovery learning*. Dimana metode ini memberikan pembelajaran kepada siswa untuk menemukan sendiri idenya sendiri untuk dituangkan dalam pembelajarannya. Guru hanya memantau dikelas namun jika siswa menemukan kesulitan maka guru dapat membantu.

B. Batasan masalah

Batasan adalah usaha untuk menerapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang diteliti. Tujuan batasan masalah ini sangat diperlukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan kesulitan serta fokus searah sesuai dengan tujuan lingkup tema penelitian yaitu “Pengaruh Metode *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintific* terhadap Kerja Keras pada Pembelajaran PPKn Bab V Kerja Sama dalam berbagai Bidang Kehidupan dan Sub Babnya Makna Kerja Keras dalam Hidup Bermasyarakat pada Siswa Kelas VII SMP Kartika Plus Surabaya”.

1. Siswa yang diteliti siswa kelas VII yang berjumlah 2 kelas yaitu A dan B SMP Kartika Plus Surabaya tahun ajaran 2018/2019
2. Penelitian ini dibatasi dengan membahas pengaruh metode *discovery learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap kerja keras siswa kelas VII SMP Kartika Plus Surabaya.
3. Penelitian ini membahas tentang Pokok Bahasan kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan dan Sub Pokok Bahasan makna kerja sama dalam hidup bermasyarakat.

4. Nilai yang dikuatkan adalah kerja keras siswa kelas VII SMP Kartika Plus Surabaya tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PPKn terhadap kerja keras siswa kelas VII di SMP Kartika Plus Surabaya tahun 2018/2019.
2. Adakah pengaruh *discovery learning* pada pembelajaran PPKn terhadap kerja keras pada siswa kelas VII di SMP Kartika Plus Surabaya tahun ajaran 2018/2019.

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Untuk sebagai sebagai syarat menyelesaikan strata 1 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
 - b. Untuk menemukan kendala-kendala guru dalam kerja keras siswa
 - c. Untuk membantu dan memperbaiki sistem pengajaran dan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn.
2. Tujuan khusus
 - a. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PPKn terhadap kerja keras pada siswa kelas VII SMP Kartika Plus Surabaya tahun 2018/2019?.
 - b. Adakah pengaruh *discovery learning* pada pembelajaran PPKn terhadap kerja keras pada siswa kelas VII SMP Kartika Plus Surabaya tahun ajaran 2018/2019?.

E Manfaat penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti, khususnya dan umumnya bagi beberapa pihak, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

- a. Dapat memberikan pengalaman kepada siswa dan siswi dalam pembelajaran serta menumbuhkan kerja keras siswa pada saat pembelajaran serta memotivasi siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn.
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kerja keras siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru
- a. Dapat mengembangkan kemampuan serta melaksanakan model pembelajaran secara kreatif dan kerja keras.
 - b. Dapat meningkatkan profesional dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar.
 - c. Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pengaruh metode *discovery learning*, sehingga dapat diterapkan oleh guru.
3. Bagi sekolah
- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap peningkatan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.
 - b. Dapat berbagi pengalaman serta perbaikan proses pembelajaran terhadap kerja keras siswa
4. Bagi peneliti
- a. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang berharga, bagi peneliti yang nantinya akan terjun secara langsung dalam dunia kerja
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

